

FENOMENOLOGIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA PADA GURU-GURU SMK PUBLIK MAKASSAR

Nurlaila Hasmi
(STIE Tri Dharma Nusantara)
nurlailahasmi@yahoo.com

ABSTRACT

Every family has family financial management & acts as a manager, how each family will manage finances will be different, and usually the family finances will be fully regulated by the Housewife (wife). This research tries to reveal the role of teachers in Makassar Public Vocational School on how informants apply household accounting and manage their finances in the household on 4 (four) important things, namely: budgeting, recording, decision making and long-term planning. This study provides findings from a phenomenological study of accounting in the household. This study aims to uncover family financial planning oriented to explore financial management in the families of teachers in Makassar Public Vocational Schools. The focus of discussion and observation is sought to answer the problem of teachers' understanding of the budget in family financial planning. The qualitative method used in this research uses the theoretical basis for the study of phenomenology. The results of the study it can be concluded that the importance of the role of accounting in the household to be able to plan every budget in the household, recording, decision making and long-term planning in the household. This will have a very good impact on controlling the financial cycle and to avoid misunderstandings between husband and wife, as well as the need for long-term decision making and planning in managing family finances better and more precisely.

Keywords: *budgeting, book keeping, decision making and long term planning*

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya kita telah menggunakan jasa akuntansi. Tanpa terasa kita telah melakukan hal-hal yang berkaitan dengan proses akuntansi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Akuntansi merupakan sebuah media yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, oleh karenanya sering disebut

sebagai “bahasa bisnis” (*business language*). Kehidupan berumah tangga sangatlah kompleks sehingga pentingnya pengaturan dan perencanaan keuangan di dalam rumah tangga dimana kita bisa menemukan suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi secara transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari.

Akuntansi berguna bagi seorang ibu rumah tangga untuk mengetahui seberapa besar dia mempunyai kemampuan untuk membelanjakan barang-barang yang diperlukan dan apa saja barang yang harus dibeli untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Setiap keluarga memiliki manajemen keuangan keluarga & bertindak sebagai manajer, bagaimana cara masing masing keluarga mengatur keuangan akan berbeda-beda. Keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh Ibu Rumah Tangga (istri), suami akan menyerahkan seluruh penghasilannya kepada istri untuk dikelola, dipihak lain keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh Kepala Keluarga (Suami), istri hanya akan mendapatkan uang untuk belanja keperluan rumah tangga sehari-hari. Dan adapun alternatif lain, keuangan keluarga diatur bersama, biasanya cara ini berlaku bagi suami istri yang bekerja

Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Dalam sebuah institusi sosial masyarakat, keluarga (*family*) merupakan bagian penting dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa. Jika keluarga yang merupakan suatu fondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat seperti krisis moral, kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya pengawasan institusi dalam lingkungan keluarga (Megawangi, 2003).

Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat

nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai-nilai institusi masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga/rumah tangga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan.

Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga. Penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan asset keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan-tujuan kolektif keluarga (Nickel et al, 1976, p.274:Oppenheim, 1976, p. 131). Lebih lanjut mengenai pengertian anggaran menurut para ahli yang dikemukakan oleh M. Nafarin ada tiga fungsi anggaran, salah satunya adalah perencanaan.

Merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih aman (Sambel, Ichsan dan Lubis, 2003). Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Rich Edelman, 1998, memaparkan alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga. Pada intinya dapat dikatakan bahwa perencanaan keuangan menjadi penting karena tanpa perencanaan yang baik, maka hidup yang bagi sebagian besar anggota masyarakat sudah sulit akan menjadi sulit. Bertambahnya penderitaan yang bisa dihindari dengan melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan terarah. (Sambel et al., 2003).

Tidak seorang pun yang ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan finansialnya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut dengan "defisit" dalam keuangan, karena perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, tetapi setiap

orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penerapan akuntansi rumah tangga dan mengelola keuangan di dalam rumah tangga mengenai 4 (empat) hal penting yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Serta untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Akuntansi secara tidak langsung telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan individu dalam rumah tangga. Akuntansi dalam rumah tangga digunakan sebagai alat kontrol keuangan dalam rumah tangga. Penelitian ini membahas dalam empat kategori dalam praktik akuntansi rumah tangga yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari berumah tangga: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang. (Deryl dan Bill, 2000)

a. Penganggaran Keuangan Keluarga

Penganggaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap ibu rumah tangga dalam menentukan besar kecilnya pengeluaran yang akan mereka berikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai dari setiap perencanaan penganggaran yang baik dalam rumah tangga membuktikan dapat menghindari terjadinya utang terhadap lingkungannya atau kepada para rentenir (Livingstone dan Luntungan, 1993). Dikarenakan bahwa perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997).

Penganggaran dalam rumah tangga dilakukan dengan memilah

alokasi pengeluaran seperti: pengeluaran kebutuhan dapur, pengeluaran biaya listrik, biaya pendidikan anak, tabungan dan masih banyak lainnya. Dalam kehidupan berumah tangga perlu adanya cadangan anggaran untuk menghindari setiap kejadian-kejadian pembengkakan pengeluaran dalam rumah tangga serta penghindaran hutang terhadap pihak ketiga. Penganggaran disini semata-mata bukan hanya bagi kalangan keluarga yang sudah dikarunia anak melainkan bagi pasangan yang baru berumah tangga sehingga mereka harus benar-benar matang dalam mengatur setiap anggaran dalam rumah tangganya termasuk kebutuhan yang benar-benar terpenting dan harus didahulukan.

b. Pencatatan Keuangan Keluarga

Pencatatan terhadap sumber–sumber pendapatan dan pengeluaran rumah tangga merupakan tindakan yang tepat untuk melihat dan mengontrol pembayaran atau pengeluaran dalam rumah tangga. Pada proses pencatatan merupakan bagian kedua dalam perencanaan keuangan di rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu–ibu rumah tangga dapat meminalisir setiap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terlebih agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997).

Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama di dalam rumah tangga. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi baik setiap hari, minggu atau per bulannya.

c. Pengambilan Keputusan

Proses ini merupakan suatu hal yang terpenting di dalam suatu perencanaan penganggaran akan kebutuhan dalam rumah tangga.

Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dan sifat kehati-hatian untuk setiap kebutuhan dalam penerapan akuntansi rumah tangga.

Peran dari pengambilan keputusan disini merupakan suatu investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang setiap keputusan pembiayaan maupun keputusan pembelian seperti pembelanjaan dalam rumah tangga. Kebijakan dalam pengambilan keputusan perlu dipikirkan secara matang dan tidak terburu-buru. Hal ini sering terjadi bagi kalangan keluarga yang telah dikaruniai anak maupun baru berumah tangga.

d. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan masa depan. Perencanaan jangka panjang adalah suatu bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan dirasakan dalam waktu yang lama dengan implikasi pelaksanaan rencana tersebut dilakukan diawal. Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan suatu bentuk investasi yang diharuskan bagi kalangan kehidupan dalam rumah tangga. Perencanaan disini sangat diperlukan untuk aset di masa depan dikala mulai memasuki masa pensiun dan beberapa kebutuhan lainnya untuk kehidupan yang di hari tua kelak. Sementara bagi pasangan yang baru berumah tangga perlu memikirkan kebutuhan-kebutuhan apa yang lebih mereka utamakan terlebih dahulu ketimbang yang tidak mereka perlukan.

Pasangan yang baru berumah tangga ada banyak hal yang perlu mereka pikirkan adalah perlunya membangun ataupun mempunyai rumah yang layak huni serta program kesehatan (asuransi) bagi kehidupan mereka serta perencanaan kebutuhan lainnya sebagai cadangan (deposito) dalam bentuk rekening ataupun aset-aset lain sebagai penghindaran hutang kepada pihak ketiga ataupun rentenir dan pemakaian kartu kredit.

Investasi di dalam keluarga merupakan suatu cadangan akan kebutuhan-kebutuhan kelak. Penghematan akan pengeluaran merupakan suatu bentuk perencanaan jangka panjang yang mengharuskan setiap keluarga mampu mengelola setiap keuangan-keuangan dalam kehidupan keluarganya. Cenderung setiap keluarga harus mempunyai simpanan baik berupa aset ataupun tabungan berupa bentuk deposito berjangka ataupun

dana pensiun dan asuransi-asuransi lainnya. Friedman (1957) berpendapat yang tetap menunjukkan bahwa kehidupan seseorang terkadang tidak sesuai dengan setiap kebutuhan yang dialaminya. Terkadang kebutuhan yang terlalu berlebihan diluar dari perencanaan keuangan perlunya pengawasan keuangan yang sangat ketat guna menghindari pengeluaran-pengeluaran yang terlalu besar sehingga mampu menghindari setiap utang-utang yang terjadi baik terhadap bank maupun rentenir.

2. Fenomenologi

Fenomenologi berarti ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak (*phainomenon*). Jadi, fenomenologi itu mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri atau fenomen. Dalam pemikiran Husserl, konsep fenomenologi itu berpusat pada persoalan tentang kebenaran. Baginya fenomenologi bukan hanya sebagai filsafat tetapi juga sebagai metode, karena dalam fenomenologi kita memperoleh langkah-langkah dalam menuju suatu fenomena yang murni. Husserl (1962) yakin bahwa ada kebenaran bagi semua dan manusia dapat mencapai kebenaran itu. Akan tetapi, Husserl melihat bahwa sesungguhnya di dalam filsafat itu sendiri tiada kesesuaian dan kesepakatan karena tidak adanya metode yang tepat sebagai pegangan yang dapat diandalkan. Bagi Husserl metode yang benar-benar ilmiah adalah metode yang sanggup membuat fenomena menampakkan diri sesuai dengan realitas yang sesungguhnya tanpa memanipulasinya.

III. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian kualitatif merupakan data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto), selain itu penelitian kualitatif tidak memiliki data atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data. Hal ini yang memotivasi peneliti karena segala sesuatunya berasal dari pengamatan bahwa jika ada satu hal yang

membedakan manusia dengan dunia alami, hal itulah yang mengharuskan kita bicara.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Publik Makassar. Adapun informan pada penelitian ini merupakan guru-guru Akuntansi di SMK Publik Makassar. Informan dalam penelitian ini melatarbelakangi dan bukan hanya dari sisi akademisi melainkan dari sisi para akuntan pendidik. Peneliti terlebih dahulumenentukan jenis-jenis informan yang akan di wawancara sehingga hasil dari wawancara tersebut mampu memetakan peran dari akuntan pendidik sebagai informan yang sudah ataupun sedang dalam penerapan perencanaan akuntansi dalam rumah tangga.

Selama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti telah mengenal masing-masing informan yang akan diteliti sehingga nantinya pada saat melakukan suatu penelitian, peneliti tidak kesulitan dalam berinteraksi dengan informan. Karakteristik informan sangat diperlukan dalam penelitian ini sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan mewawancarai beberapa data yang diinginkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti benar-benar mencari informan yang berlatar belakang sebagai akuntan pendidik. Kriteria pertama adalah seseorang yang telah menikah dan memiliki anak. Kriteria kedua adalah seseorang yang baru berkeluarga. Kriteria ketiga adalah peneliti telah mengenal baik informan tersebut sehingga komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan peneliti mampu serta ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh informan baik yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak maupun yang baru berkeluarga.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan*	Jenis Kelamin	Pekerjaan, Pendidikan Informan
1.	Hamid	L	Guru, S2
2.	Firdania	P	Guru, S2
3.	Said	L	Guru, S2
4.	Ningsih	P	Guru, S2

Sumber : Peneliti (2018).

Dari jenis informan yang terdapat di table diantaranya terdapat 4 (empat) informan yang terdiri dari 2 (dua) orang informan laki-laki dan 2 (dua)

orang perempuan. Keempat informan merupakan akuntan pendidik. Beberapa informan yang ditelusuri bahwa pasangan mereka bervariasi tingkat pendidikan dan pekerjaannya. Selain itu, beberapa pasangan ada yang sudah dikaruniai anak dan baru berumah tangga sehingga butuh suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

Pemikiran-pemikiran rasional serta sudut pandang dalam suatu karakteristik informan perlu dipahami dan mengarahkan bahwasanya pentingnya suatu akuntansi dalam rumah tangga serta teknik dalam perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

Untuk kalangan rumah tangga yang sudah berumah tangga dan dikaruniai anak, sangatlah penting untuk memikirkan secara matang tentang kehidupan kedepannya dengan mengesampingkan hutang terhadap pihak ketiga ataupun rentenir dan penghindaran pemakaian kartu kredit dalam kehidupan mereka. Keluarga tersebut harusnya sudah mempunyai perencanaan yang matang dari setiap perencanaan penganggaran keuangan terlebih dari biaya perobatan (rumah sakit) yang terus meningkat, biaya sekolah dari TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa (kuliah) serta pembelian biaya untuk pernikahan anak mereka nantinya. Suatu kebutuhan yang terus meningkat serta perlu diantisipasi oleh setiap rumah tangga keluarga setidaknya mampu diatasi dengan cadangan-cadangan keuangan dalam rumah tangga mereka guna menghindari resiko hutang terhadap pihak ketiga ataupun rentenir.

Bagi rumah tangga keluarga yang baru saja menikah dan membentuk rumah tangganya lebih fokus terhadap setiap perencanaan-perencanaan keluarga mereka. Kebutuhan-kebutuhan yang semakin terdesak dan terpenting selayaknya sudah harus mereka pikirkan. Hal yang utama mereka lakukan adalah pembelian rumah layak huni sebagai tempat tinggal mereka serta pembelian perlengkapan rumah tangga. Menganggarkan dana untuk masa depan perlu mereka pikirkan agar tidak terjadinya ketimpangan akan kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan-kebutuhan utama yang perlu mereka

pikirkan adalah perencanaan membentuk keluarga kecil mereka, kebutuhan kesehatan (asuransi), biaya rumah sakit, biaya pendidikan dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa (kuliah). Jadi, keluarga yang baru berumah tangga lebih matang terhadap setiap perencanaan-perencanaan kebutuhan mereka serta penerapan akuntansi dalam rumah tangga.

Terdapat, 4 (empat) prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan rumah tangga yaitu: anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang ini dikarenakan banyaknya masukan-masukan dari beberapa kerabat dan kolega mereka yang sudah mapan dan menerapkan akan setiap perencanaan mereka dalam berumah tangga.

3. Metode pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan catatan hasil wawancara dengan informan, pendalaman latar belakang informan, catatan hasil pengamatan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Informan adalah pemberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Menurut Sutopo (2003:117), sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang menjadi narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan Informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi dan wawancara mendalam kepada informan. Jadi, kehadiran peneliti untuk berinteraksi dengan subyek diharapkan memberi pemahaman lebih utuh penelitian melalui wawancara menggunakan alat perekam, catatan, dan teknik observasi sebagai partisipan untuk melihat secara langsung perilaku yang berhubungan dengan fenomena yang diamati (Sanders, 1982, Saerang, 200 1:87).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi rumah tangga semakin banyak dibutuhkan karena akhir-akhir ini semakin banyak kasus yang sebenarnya bermuara pada ketidakmampuan rumah tangga mengelola keuangannya, namun sayangnya saat ini pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kita, khususnya keluarga

baik suami atau istri, berkenaan dengan perencanaan keuangan keluarga sangatlah terbatas.

Akuntansi rumah tangga merupakan suatu siklus dalam setiap perencanaan di rumah tangga. Peran dari akuntansi rumah tangga sangat menentukan setiap perencanaan -perencanaan kehidupan di dalam berumah tangga. Skema kehidupan serta kebutuhan dengan seiring waktu terus meningkat secara signifikan sehingga di dalam berumah tangga perlunya suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang sehingga perlunya penghindaran hutang terhadap pihak kreditur dan rentenir serta pemakaian kartu kredit secara berlebihan.

Jadi sangatlah perlu diterapkan akuntansi dalam rumah tangga, karena dengan merencanakan keuangan suatu keluarga bisa membentuk manajemen keuangannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan rumah tangganya. Tanpa disadari biasanya untuk menentukan sikap dalam mengelola manajemen keuangan rumah tangga, biasanya diperoleh dari pengalaman kehidupan orang tua yang dulunya sering kita perhatikan berupa cara mengelola keuangan yang baik, merencanakan sampai kepada pengambilan keputusan di dalam rumah tangga keluarga orang tua mereka.

Praktik akuntansi dalam keluarga merupakan sebagai salah satu aktivitas kehidupan sehari-hari, merupakan sebuah kebiasaan seorang ibu (istri) dalam rangka mendokumentasikan bukti-bukti pengeluaran, penerimaan, menganggarkan kebutuhan keluarga selanjutnya mencatatnya dan kemudian menunjukkan (melaporkan) kepada suami sebagai amanah atas penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akuntansi keluarga diterapkan atas dasar kesadaran dan bersifat fleksibel karena tidak ada aturan maupun ketentuan yang mengaturnya. Berbeda halnya dengan akuntansi yang diterapkan oleh unit bisnis dan organisasi pemerintah yang memiliki standar dalam pencatatan maupun dalam pelaporan.

Dari hasil wawancara, Informan-informan tersebut mengatakan bahwa proses pencatatan dilakukan tergantung kebutuhan dan keperluan masing-masing. Sebagian informan menyatakan bahwasanya, pencatatan laporan

keuangan secara akuntansi itu dirasa perlu, karena sangat membantu. Dengan melakukan pencatatan akan mengoptimalkan keuangan dalam rumah tangga dengan mengetahui baik itu jumlah maupun selisih antara pengeluaran serta pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

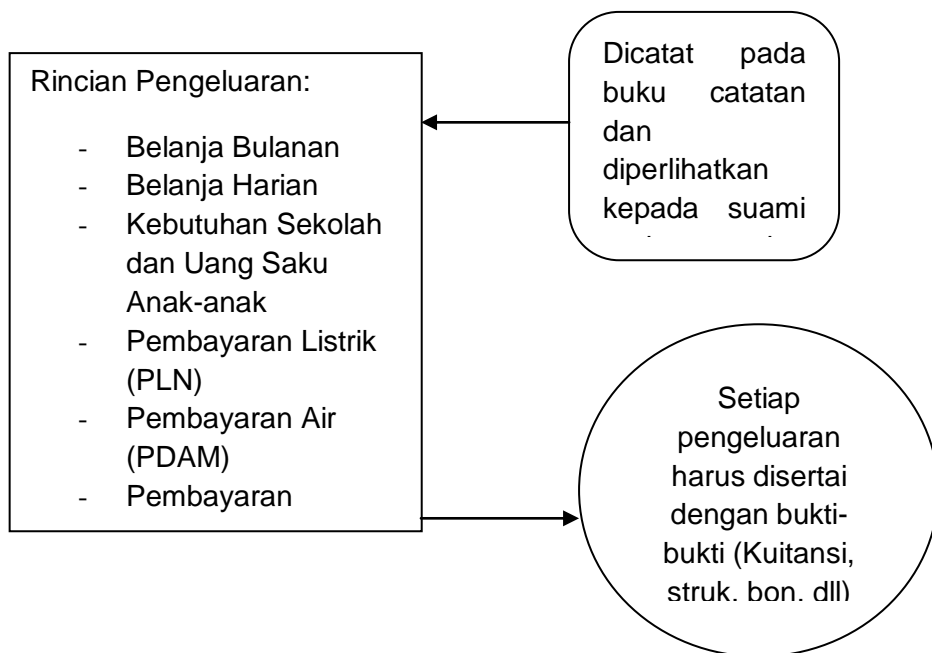
Namun sebagian informan lagi berpendapat berbeda dan berpandangan berbeda dengan penerapan akuntansi yang dimulai dari perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Menurut mereka, pencatatan dirasa kurang efisien dan efektif terhadap keperluan rumah tangga. Kebanyakan tidak pernah mencatat setiap pengeluaran mereka bahkan mereka cenderung tidak pernah menyerahkan setiap bukti-bukti transaksi pengeluaran mereka terhadap suami. Padahal yang semestinya pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, dikarenakan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang mereka lakukan dalam setiap kebutuhan sehari-harinya.

Kebutuhan yang cenderung semakin meningkat setidaknya mampu memberikan suatu pemahaman terhadap sifat kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran dalam rumah tangga. Hal-hal yang dianggap paling penting dan utama di dalam kebutuhan kehidupan mereka. Ini akan berdampak sangat baik untuk mengontrol siklus keuangan (*cash flow*) dalam rekening mereka serta mengurangi pemakaian kartu kredit.

Jika dikaitkan sedikit dari sisi agama, hal ini bisa kita kaitkan dengan dalil HR Muslim yang mengatakan bahwa “Dan mereka (para istri) memiliki hak diberikan rezeki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian wahai para suami.” Selain itu juga dijelaskan dalam surah Al-Baqarah: 282 menyinggung tentang pencatatan. Sehingga jika ditarik kesimpulan dari dalil HR Muslim dan Al- Baqarah ayat 282, yaitu Lelaki sebagai suami harus mencari rezeki untuk istri dan anaknya, dan istri yang dinafkahi tersebut harus mengatur dengan baik kebutuhan sehari-hari dan mempertanggungjawabkannya kepada sang suami, baik itu berupa catatan pengeluaran atau perencanaan anggaran rumah tangga agar amanah tersebut hasilnya diketahui oleh sang suami.

Intinya, pemahaman serta pentingnya peran akuntansi keluarga setidaknya menjadi acuan yang sangat baik dalam mengelola keuangan di rumah tangga mereka. Setiap rumah tangga keluarga setidaknya mampu menciptakan perencanaan- perencanaan belanja di setiap bulannya. Berikut model rincian akuntansi keluarga yang dikeluarkan setiap bulannya.

Gambar. Bentuk Akuntansi Keluarga



Sumber : Diolah berdasarkan data informan

Dari gambar model di atas, dapat dijelaskan bahwa bentuk akuntansi dalam keluarga baik keluarga rumah tangga yang sudah dikaruniai anak maupun keluarga rumah tangga baru menikah pentingnya suatu perencanaan dari setiap pengeluaran-pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

Bentuk gambar di atas merupakan suatu bentuk yang paling sederhana, yakni : hanya dengan mencatat setiap pengeluaran keluarga setiap bulan yang menggunakan media pencatatan berupa bukti-bukti transaksi seperti kuitansi, bon, nota, struk, dll disimpandalam map binder dari setiap transaksi dan kemudian dilaporkan kepada suami. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang istri kepada suami terhadap

pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan oleh suami supaya suami dapat mengetahui *cashflow* dari setiap pengeluaran yang dikelola oleh istri.

Gambar. Bentuk Akuntansi Rumah Keluarga Pendapatan Suami Istri

Penerimaan	Bulan				Jumlah
	1	2	3	4	
Penerimaan Suami					
Gaji Pokok	Xx	Xxx	xx	Xxx	Xxxx
Honor, Pendapatan Lain-lain	X	Xxx	x	X	Xxxx
Penerimaan Istri					
Gaji Pokok	Xx	Xxx	xx	Xxx	Xxxx
Honor, Pendapatan Lain-lain	X	Xxx	x	X	Xxxx
Jumlah Penerimaan Setahun					Xxxxx
Rata-rata Penerimaan per bulan					Xxxx

Sumber : Manurung dan Jimmi (2013), dan diolah berdasarkan data informan

Pada gambar di atas merupakan suatu model bentuk akuntansi keluarga yang mencatat setiap penerimaan suami maupun istri yang dilakukan oleh informan dari setiap bulan yang didapat agar dapat diketahui seberapa besar jumlah penerimaan suami dan istri dan seberapa besar penggunaan dari penerimaan gaji tersebut untuk pemakaian setiap harinya dalam satu bulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penerapan akuntansi rumah tangga dan mengelola keuangan di dalam rumah tangga mengenai 4 (empat) hal penting yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Serta untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya akuntansi dalam rumah tangga sangat penting, meskipun masih ada yang berpendapat bahwa hal tersebut tidak efisien. Namun dengan merencanakan keuangan

suatu keluarga bisa membentuk manajemen keuangannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan rumah tangganya.. Pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, dikarenakan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang mereka lakukan dalam setiap kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan yang cenderung semakin meningkat setidaknya mampu memberikan suatu pemahaman terhadap sifat kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran dalam rumah tangga. Hal-hal yang dianggap paling penting dan utama di dalam kebutuhan kehidupan mereka. Ini akan berdampak sangat baik untuk mengontrol siklus keuangan (*cash flow*) dalam rekening mereka serta mengurangi pemakaian kartu kredit. Dan untuk menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri, serta perlunya suatu pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang baik dan lebih tepat.

2. Saran

Peneliti mengharapkan kepada para informan untuk menerapkan akuntansi dalam rumah tangga. Sehingga para informan dapat lebih mengontrol setiap pengeluaran-pengeluaran maupun penerimaan di dalam rumah tangganya serta perlunya komunikasi antar suami dan istri di dalam setiap perencanaan dan tujuan mereka, sehingga dapat mempererat rasa saling percaya dan jalinan kasih antar sesama keluarga. Peneliti juga mengharapkan adanya rasa tanggungjawab di dalam mengelola keuangan di rumah tangga masing-masing. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya juga bisa mengkaji akuntansi dalam rumah tangga dari perspektif budaya, seperti budaya matrilineal dalam minang kabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro Achmadi. 1994. Filsafat Umum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H. 122.
- Berthoud, R and Kempson, E. 1992. Credit and Debt. The PSI Report, Policy Studies Institute, London.
- Desi Dwi Prianti. Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasiantar Pribadi Orang Tua-Anak Terhadap pemahaman Anak Pada Norma-Norma Perilaku(Kasus Pada Anak Penyandang Autisme)

- Deryl, Northcott dan Dollin. 2000. Home account ants: Exploring Their Practices. University of Manchester School of accounting and finance
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Friedman, M. 1957. A Theory of the Consumption Function, Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Husserl, Edmund. 1962. Ideas: General Introduction to The Pure Phenomenology, United State of America: Collier Books Edition
- <http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/376-teknik-penentuan-subjek-penelitian-dalam-penelitian-kualitatif.html> (Diakses pada tgl 25 Desember 2014).
- Jan Hendrik Rapar. 1996. Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Kanisius). H. 118 – 119
- Littlejohn, S. W. 1999. Theories of Human Communication 6th Edition. Belmont,CA: Wadsworth. N/A.
- Livingstone, S. and Lunt, P. 1993. Savers and borrowers: strategies of personal financial management. Human Relations. Vol. 46 No.8. August. pp. 963-85.
- Manurung , Daniel T. H. Dan Jimmi Sinton . 2013. Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis Pada Dosen-Dosen A Kuntansi Di Universitas Widyatama Bandung). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (Jinah), Vol.3, No.1, Singaraja.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nickell, P., Rice, A.S. and Tucker, S.P. 1976. Management in Family Living, John Wiley & Sons, New York, NY.
- Oppenheim, I. 1976. Management of the Modern Home, Macmillan Publishing Co., New York, NY.
- Save M. Dagun. 1990. Filsafat Eksistensialisme. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, h. 37.
- SR, Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Hlm.3

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2003. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian kualitatif, dalam metodologi penelitian kualitatif tinjauan teoritis dan praktis, lembaga penelitian universitas islam malang dan visipress. Malang.
- Wahyu, Aprilia. 2010. Studi Tentang Pemahaman Anggaran dalam Perencanaan Keuangan pada Keluarga Dosen Akuntansi (Studi Kasus UPN Veteran Jawa Timur Surabaya).